



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024

Iman Karyadi^{a*}, Virgiyuan Regia Wega Ananda^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; imankaryadi07@gmail.com, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; Jawa Timur

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; virgiyuan249reg@gmail.com, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; Jawa Timur

* Penulis Korespondensi: Virgiyuan Regia Wega Ananda

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of company size, Corporate Social Responsibility (CSR), and environmental costs on the profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. Mining companies are one of the sectors that contribute significantly to economic growth; however, their operational activities also have an impact on the environment, requiring companies to pay attention to sustainability and social responsibility aspects. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection was conducted using a purposive sampling method based on predetermined criteria. Company size is measured using the natural logarithm of total assets, Corporate Social Responsibility (CSR) is measured based on the disclosure of corporate social responsibility activities, environmental costs are measured based on company expenditures related to environmental activities, while profitability is measured using Return on Assets (ROA). The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis to determine the effect of independent variables on the dependent variable. This study is expected to provide information regarding the factors that influence a company's ability to generate profits and serve as a consideration for management, investors, and stakeholders in assessing company performance by considering economic, social, and environmental aspects.

Keywords: *Company Size, Corporate Social Responsibility, Environmental Costs, Profitability, Mining Companies.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR), dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian, namun aktivitas operasionalnya juga memiliki dampak terhadap lingkungan sehingga diperlukan perhatian terhadap aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset, Corporate Social Responsibility (CSR) diukur berdasarkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, biaya lingkungan diukur berdasarkan pengeluaran perusahaan terkait aktivitas lingkungan, sedangkan profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menjadi pertimbangan bagi manajemen, investor, dan pihak

berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Biaya Lingkungan, Profitabilitas, Perusahaan Pertambangan.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sektor pertambangan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap penerimaan negara, ekspor, dan penyediaan lapangan kerja. Namun, aktivitas pertambangan juga memiliki risiko terhadap lingkungan seperti pencemaran, kerusakan lahan, dan gangguan ekosistem. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.

Meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan mendorong pemerintah menerapkan berbagai regulasi terkait perlindungan lingkungan dan kewajiban perusahaan dalam melakukan reklamasi serta pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, investor semakin mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam menilai keberlanjutan perusahaan.

Profitabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya ukuran perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR), dan biaya lingkungan. Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan memperoleh akses pendanaan. CSR dapat meningkatkan reputasi serta kepercayaan stakeholder, sedangkan biaya lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak operasional terhadap lingkungan.

Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh ukuran perusahaan, CSR, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan pertambangan yang memiliki karakteristik dan risiko lingkungan yang tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, Corporate Social Responsibility, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa landasan teori untuk menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR), biaya lingkungan, dan profitabilitas. Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan seperti investor, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Dalam sektor pertambangan, penerapan CSR dan pengelolaan biaya lingkungan menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperoleh dukungan stakeholder yang dapat meningkatkan keberlanjutan dan kinerja perusahaan.

2.1.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, maupun jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi dan kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Menurut [14], ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya yang tersedia guna mendukung kegiatan operasional serta mencapai tujuan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional, pengembangan usaha, serta peningkatan daya saing perusahaan di pasar.

Pengukuran ukuran perusahaan umumnya dilakukan menggunakan total aset yang kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln Total Aset). Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mengurangi perbedaan nilai yang terlalu besar antarperusahaan sehingga data menjadi lebih normal dan mudah dianalisis. Menurut [17], total aset merupakan indikator yang paling sering digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan karena mencerminkan seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln Total Aset karena dianggap mampu menggambarkan skala perusahaan secara lebih komprehensif. Perusahaan dengan total aset yang besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, teknologi, serta peluang investasi dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki sistem manajemen yang lebih baik dan tingkat stabilitas operasional yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas sumber daya yang memadai untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan menghadapi berbagai risiko bisnis. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, maupun pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang relatif kecil umumnya memiliki keterbatasan sumber daya dan akses pendanaan sehingga lebih rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi maupun persaingan pasar.

2.1.2. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut [15], CSR merupakan tanggung jawab perusahaan untuk mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan ke dalam aktivitas operasional serta interaksi dengan para pemangku kepentingan. Penerapan CSR tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga untuk menciptakan nilai jangka panjang melalui kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, CSR menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan sekaligus meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat.

CSR mencakup berbagai kegiatan seperti pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan karyawan, dan program sosial lainnya. Menurut [6], pelaksanaan CSR yang baik dapat memperkuat citra perusahaan, meningkatkan loyalitas konsumen, dan memperluas akses pasar. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja keuangan karena perusahaan memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat dan investor. Selain itu, penelitian [33] menyatakan bahwa CSR bukan hanya bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga strategi bisnis untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Dengan melaksanakan CSR secara konsisten, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan membangun hubungan jangka panjang yang harmonis dengan para pemangku kepentingan.

2.1.3 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mencegah, mengendalikan, dan memperbaiki dampak negatif yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan. Biaya ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Menurut [20], biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung pengelolaan lingkungan, pengendalian pencemaran, pengolahan limbah, serta kegiatan pelestarian lingkungan yang bertujuan mengurangi dampak negatif operasional perusahaan.

Menurut [13], biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori utama, yaitu:

1. Biaya pencegahan, seperti pelatihan karyawan dan investasi teknologi ramah lingkungan.
2. Biaya deteksi, seperti biaya pemantauan kualitas air, udara, dan tanah.
3. Biaya kegagalan internal, seperti biaya perawatan dan pengolahan limbah dalam proses produksi.
4. Biaya kegagalan eksternal, yaitu biaya yang timbul akibat dampak negatif lingkungan terhadap masyarakat.

Menurut [34], biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi jangka panjang karena mengurangi risiko sanksi hukum, memperbaiki citra perusahaan, serta meningkatkan loyalitas konsumen. Namun demikian, dalam jangka pendek, biaya lingkungan sering dianggap sebagai beban tambahan yang dapat mengurangi laba bersih.

Penelitian [28] juga menegaskan bahwa meskipun biaya lingkungan menambah pengeluaran operasional, namun dalam jangka panjang dapat memperkuat keberlanjutan dan nilai perusahaan. Oleh karena itu,

pengelolaan biaya lingkungan yang efektif merupakan bentuk investasi jangka panjang yang dapat memberikan manfaat finansial dan nonfinansial bagi perusahaan.

Kesuksesan finansial seringkali diukur menggunakan ukuran profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) [5]. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, ROE mengukur imbal hasil bagi pemegang saham, dan NPM merupakan porsi pendapatan yang ditahan sebagai laba bersih. Indikator-indikator ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola operasional dan struktur keuangannya. Menurut [22], bisnis yang berkelanjutan biasanya memiliki profitabilitas yang lebih tinggi karena langkah-langkah lingkungan dan CSR meningkatkan efisiensi dan menurunkan risiko operasional. Dalam bisnis pertambangan, metrik-metrik ini krusial dalam menentukan apakah investasi keberlanjutan menghasilkan manfaat finansial jangka panjang. Rasio profitabilitas lebih dari sekadar indikator keuangan; rasio ini juga mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menyelaraskan tujuan ekonomi dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. Profitabilitas menjadi salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan kelangsungan usahanya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, modal, dan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas menjadi indikator penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Menurut [14], profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnis yang dijalankan selama periode tertentu.

Selain itu, menurut [10], profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian bagi investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan sumber daya secara efektif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal serta meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian oleh [6] menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator penting yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat posisi perusahaan di pasar, serta mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Penelitian [33] juga menjelaskan bahwa profitabilitas tidak hanya mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, tetapi juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, profitabilitas sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan menggunakan Return on Assets (ROA) karena rasio ini mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatif untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR), dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut serta memiliki data lengkap

mengenai seluruh variabel penelitian. Dari 80 perusahaan pertambangan yang terdaftar, diperoleh 39 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga menghasilkan 117 observasi selama tiga tahun pengamatan.

Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Ln Total Aset*, Corporate Social Responsibility (CSR) yang diukur menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) berdasarkan standar GRI, serta biaya lingkungan yang diukur melalui proporsi biaya lingkungan terhadap total biaya operasional atau logaritma natural biaya lingkungan. Variabel dependen adalah profitabilitas yang diaproksikan dengan Return on Assets (ROA).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut berbagai penelitian, sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun juga menghadapi berbagai tantangan terkait pengelolaan lingkungan dan tuntutan keberlanjutan. Aktivitas pertambangan yang memiliki dampak terhadap lingkungan menyebabkan perusahaan dituntut untuk meningkatkan tanggung jawab sosial serta melakukan pengelolaan biaya lingkungan secara efektif. Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai tingkat profitabilitas, karena perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya dan akses pendanaan yang lebih luas.

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti ukuran perusahaan, pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR), serta pengelolaan biaya lingkungan. Pengungkapan

CSR dan pengelolaan biaya lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan serta kepercayaan stakeholder, sehingga berpotensi memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024 sebagai objek penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu, ukuran perusahaan, Corporate Social Responsibility, dan biaya lingkungan merupakan faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, Corporate Social Responsibility, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan terhadap data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu ukuran perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR), biaya lingkungan, dan profitabilitas perusahaan.

Tabel 1 : Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UK P	57	.12	.79	.1944	.14249
CSR	57	.09	.99	.6784	.23951
BL	57	.02	.89	.3540	.24200
PRFT	57	.01	.99	.2961	.24836

Valid N (listwise) 57

4.2 Uji Asumsi klasik

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut Ghozali (2018), apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		57	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.04957804	
Most Extreme Differences	Absolute	.085	
	Positive	.048	
	Negative	-.085	
Test Statistic		.085	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.385	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.372
		Upper Bound	.397

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 57 observasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk melakukan analisis lebih lanjut.

Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, pengujian normalitas juga dapat dilihat melalui analisis grafik, yaitu Histogram dan Normal Probability Plot (P-P Plot). Apabila data residual berdistribusi normal, maka titik-titik pada grafik P-P Plot akan menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi memiliki pola distribusi yang mendekati normal. Berikut disajikan hasil analisis grafik normalitas data.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3 : Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UK P	.432	2.315
	CSR	.181	5.520
	BL	.121	8.242

a. Dependent Variable: PRFT

Lingkungan (BL) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,121 dan nilai VIF sebesar 8,242. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel independen.

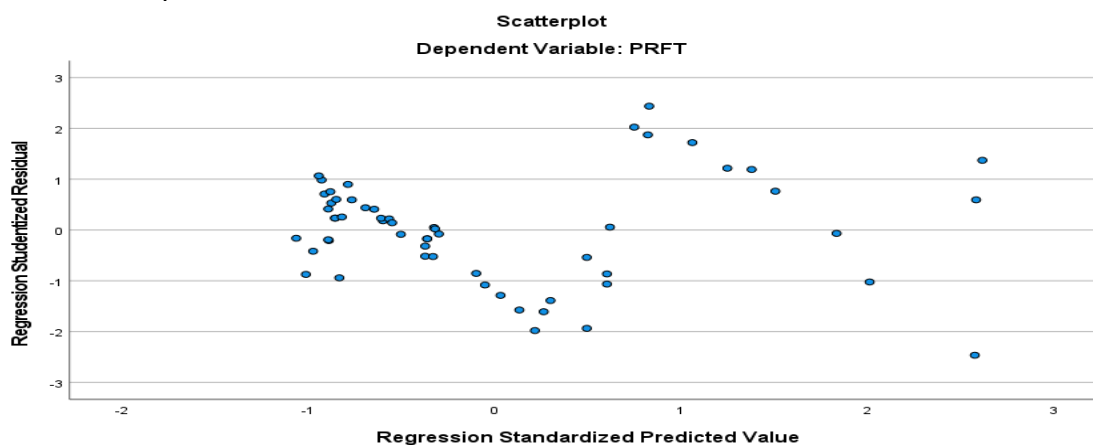
Variabel Ukuran Perusahaan (UKP) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,432 dan nilai VIF sebesar 2,315. Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,181 dan nilai VIF sebesar 5,520. Sementara itu, variabel Biaya.

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan telah memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas perusahaan pertambangan.

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan telah memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas perusahaan pertambangan.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 : Scatterplot



Berdasarkan grafik scatterplot di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Selain itu, titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Regression Studentized Residual). Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu asumsi homoskedastisitas, sehingga data penelitian dianggap layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh UKP, CSR, dan BL terhadap Profitabilitas (PRFT) dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas dan mampu memberikan hasil estimasi yang lebih reliabel.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5 : Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.960	.958	.05096

a. Predictors: (Constant), BL, UK P, CSR
b. Dependent Variable: PRFT

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,958. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel UKP, CSR, dan BL dalam menjelaskan variabel Profitabilitas (PRFT) sebesar 95,8%, sedangkan sisanya sebesar 4,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,960 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tergolong sangat kuat. Sementara itu, nilai R sebesar 0,980

mengindikasikan adanya korelasi yang sangat kuat antara UKP, CSR, dan BL terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi Profitabilitas (PRFT), sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.2.5 Uji Simultan / F Test

Tabel 6 : Uji F Test

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.317	3	1.106	425.665	.000 ^b
	Residual	.138	53	.003		
	Total	3.454	56			

a. Dependent Variable: PRFT

b. Predictors: (Constant), BL, UK P, CSR

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 425,665 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel UKP, CSR, dan BL secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (PRFT). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara baik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa UKP, CSR, dan BL secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (PRFT) dapat diterima. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena memiliki tingkat signifikansi yang memenuhi kriteria pengujian statistik.

4.2.6 Uji Parsial / T Test

Tabel 7 : Uji T Test

Coefficients^a

Model		t
1	(Constant)	1.003
	UK P	2.397
	CSR	-3.779
	BL	14.135

a. Dependent Variable: PRFT

Berdasarkan hasil uji statistik t (uji parsial) pada tabel Coefficients, diketahui bahwa variabel UKP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020, variabel CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, dan variabel BL memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga ketiga variabel independen terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (PRFT). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa UKP, CSR, dan BL berpengaruh terhadap Profitabilitas (PRFT) diterima.

Berdasarkan hasil uji statistik t parsial yang telah dijabarkan pada tabel di atas, menunjukkan hasil bahwa:

- Pengaruh UKP terhadap Profitabilitas (PRFT) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi UKP sebesar $0,020 < 0,05$ dengan nilai t-hitung sebesar 2,397. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti variabel UKP berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (PRFT).
- Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas (PRFT) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi CSR sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t-hitung sebesar -3,779. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (PRFT). Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa CSR memiliki arah pengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh BL terhadap Profitabilitas (PRFT) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi BL sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t-hitung sebesar 14,135. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti variabel BL berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (PRFT). Variabel BL merupakan

variabel yang memiliki pengaruh paling dominan karena memiliki nilai t-hitung terbesar dibandingkan variabel lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR), dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, CSR, dan biaya lingkungan masing-masing berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, ketiga variabel tersebut secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan aset perusahaan, pelaksanaan tanggung jawab sosial, dan pengelolaan biaya lingkungan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan dengan periode pengamatan 2022–2024, terbatas pada tiga variabel independen, serta menggunakan pengukuran CSR dan biaya lingkungan yang bergantung pada kelengkapan pengungkapan perusahaan. Selain itu, analisis penelitian masih menggunakan regresi linear berganda sehingga belum mengakomodasi hubungan moderasi maupun mediasi antarvariabel.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor industri lain, memperpanjang periode pengamatan, menambahkan variabel yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif, seperti regresi data panel, variabel moderasi atau mediasi, dan indikator profitabilitas lain seperti Return on Equity (ROE) maupun Net Profit Margin (NPM).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2018.
- [2] Aini Safika, N. D., Tripalupi, R. I., & Jamarudin, A. (2025). Pengaruh biaya lingkungan dan Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- [3] Aurelia, R. A., Murni, Y., & Yatim, M. R. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, leverage, dan firm size terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Indonesia.
- [4] Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2022). Pengaruh CSR, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas (Studi empiris perusahaan industri dasar dan bahan kimia).
- [5] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- [6] Dewi, & Ardianingsih. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja perusahaan.
- [7] Dewi, Yusnida, D. (2025). Pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023.
- [8] Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing.
- [9] Fahira, H., & Yusrawati. (2023). Analisis pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.
- [10] Fahmi, I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- [12] Freeman, R. E., et al. (2020). *Stakeholder Theory: The State of the Art*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [13] Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Managerial Accounting*. Boston: Cengage Learning.
- [14] Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- [15] Ismail, M., & Haron, H. (2021). Corporate Social Responsibility and sustainability practices.
- [16] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- [17] Jogyianto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [18] Kaat, & Sofian. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, Corporate Social Responsibility, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.

- [19] Kholmid, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2019.
- [20] Kurniawati, & Setiawan. (2022). Pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja perusahaan.
- [21] Larosa, A. Y. (2023). Pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022).
- [22] Mauhibah, & Anna. (2024). Pengaruh pengungkapan lingkungan dan Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas perusahaan.
- [23] Nurhayati, & Rahmawati. (2023). Transparansi laporan CSR dan lingkungan terhadap akuntabilitas perusahaan.
- [24] Pratiwi, & Setiawan. (2023). Pengaruh pengungkapan CSR dan keberlanjutan terhadap kepercayaan investor.
- [25] Putri, & Endiana. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
- [26] Rinaldi, & Prasetyo. (2022). Pengaruh stakeholder engagement terhadap keberlanjutan perusahaan.
- [27] Sabela, M., Rukmini, & Pratiwi, D. N. (2025). Analisis pengaruh penerapan kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024.
- [28] Saiman, & Khomsiyah. (2024). Pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.
- [29] Sari, & Putra. (2024). Pengaruh tata kelola perusahaan dan transparansi informasi terhadap kinerja perusahaan.
- [30] Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- [31] Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- [32] Tsalis, T. A., et al. (2020). Corporate sustainability and the triple bottom line approach.
- [33] Veradine. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas.
- [34] Wulandari, dkk. (2022). Pengaruh biaya lingkungan dan tanggung jawab sosial terhadap profitabilitas perusahaan.